HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: February, 10, 2026
Revised: March, 21, 2026
Available online: April, 28, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Sikap perawat terhadap pengelolaan limbah medis di ruang rawat inap kelas III

Mayanti Mahdarsari*, Rachmah, Nissa Ulfitria

Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala
Korespondensi penulis: Mayanti Mahdarsari. *Email: mahdarsari@usk.ac.id

Abstract

Background: Environmentally conscious hospitals focus not only on external aspects but also on internal ones, including the management of medical waste as the end product of healthcare services. Improper medical waste management can pose Occupational Safety and Health (OHS) risks, such as injuries and infections.
Purpose: To determine nurses' attitudes toward medical waste management in Class III inpatient wards.
Method: This descriptive quantitative study, using a cross-sectional design, was conducted from October 22-29, 2025. The population in this study was all 135 nurses working in Class III inpatient wards at Meuraxa Regional Hospital, Banda Aceh City. The sampling technique used was stratified random sampling, with inclusion criteria being nurses who were willing to participate and had signed a consent form, as well as nurses who were actively working at the time of data collection. The sample size was determined using the Slovin formula, resulting in a sample of 101 respondents. The research instrument was an attitude questionnaire with univariate data analysis.
Results: Most respondents (68 respondents (67.3%) had worked in inpatient wards for 1-5 years, and 62 respondents (61.4%) had attended occupational health and safety training. Overall, respondents' attitudes toward medical waste management were positive. However, negative attitudes were still found in four stages, such as sorting (2%) and packaging and storage (1%).
Conclusion: The majority of nurses in class III inpatient wards have positive attitudes toward medical waste management. The conservation department is expected to maintain this positive attitude through routine training and periodic supervision.
Suggestion: Future research could use mixed methods or include direct observation to provide a more comprehensive picture of medical waste management practices. Additionally, expanding the study location to other wards or different hospitals could provide a broader comparison of medical waste management implementation across healthcare settings.

Keywords: Class III Inpatient Ward; Medical Waste Management; Nurses' Attitudes.

Pendahuluan: Rumah sakit yang peduli lingkungan tidak hanya difokuskan pada aspek eksternalnya saja, tetapi pemahaman akan aspek internal juga sangat diperlukan, diantaranya adalah pengelolaan limbah medis sebagai produk akhir pelayanan kesehatan. Pengelolaan limbah medis yang tidak sesuai prosedur dapat menimbulkan risiko terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), seperti cedera dan infeksi.
Tujuan: Untuk mengetahui sikap perawat terhadap pengelolaan limbah medis di ruang rawat inap kelas III.
Metode: Penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain *cross sectional,* dilakukan pada tanggal 22-29 Oktober 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di ruang rawat inap kelas III RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh sebanyak 135 perawat. Sementara teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling* dengan kriteria inklusi perawat yang bersedia menjadi responden dan telah menandatangani lembar persetujuan partisipasi, serta perawat yang aktif berkerja pada saat pengambilan data dilakukan. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin, sehingga didapatkan sampel

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.3075

sebanyak 101 responden. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner sikap dengan analisis data secara univariat.

Hasil: Sebagian besar responden sudah berkerja di ruang rawat inap selama 1-5 tahun sebanyak 68 responden (67.3%), dan sebanyak 62 responden (61.4%) sudah mengikuti pelatihan K3. Berdasarkan sikap responden terhadap pengelolaan limbah medis secara keseluruhan menunjukkan sikap yang positif. Namun, pada keempat tahapan masih ditemukan sikap negatif, seperti tahap pemilahan (2%), tahap pewadahan dan penyimpanan (1%).

Simpulan: Mayoritas perawat di ruang rawat inap kelas III memiliki sikap yang positif dalam pengelolaan limbah medis. Bidang keperawatan diharapkan terus mempertahankan kondisi ini melalui pelatihan berkala dan supervisi rutin.

Saran: Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode campuran atau menambahkan observasi langsung agar gambaran tentang praktik pengelolaan limbah medis lebih komprehensif. Selain itu, memperluas lokasi penelitian ke ruang perawatan lain atau ke rumah sakit berbeda dapat memberikan perbandingan yang lebih luas mengenai implementasi pengelolaan limbah medis di berbagai *setting* pelayanan kesehatan.

Kata Kunci: Pengelolaan Limbah Medis; Ruang Rawat Inap Kelas III; Sikap Perawat.

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan lembaga sosial yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan sekaligus menjaga keselamatan lingkungan melalui pengelolaan limbah medis yang dihasilkan dari aktivitas pelayanan kesehatan (World Health Organization, 2022). Rumah sakit yang peduli lingkungan tidak hanya difokuskan pada aspek eksternalnya saja, tetapi pemahaman akan aspek internal juga sangat diperlukan, diantaranya adalah pengelolaan limbah medis sebagai produk akhir pelayanan kesehatan (Wati, Rupiwardani, & Wahyuni, 2024).

Limbah medis merupakan sisa kegiatan pelayanan kesehatan, sekitar 15% tergolong limbah berbahaya yang bersifat infeksius serta mengandung bahan kimia beracun dan radioaktif, sehingga berisiko terhadap kesehatan dan lingkungan (World Health Organization, 2024). Di Indonesia, timbulan limbah medis mencapai sekitar 225 ton per hari seiring meningkatnya aktivitas pelayanan kesehatan (Rosnadi, 2025).

Pengelolaan limbah medis yang tidak sesuai standar dapat menimbulkan dampak serius bagi tenaga kesehatan, pasien, dan lingkungan sekitar. Berdasarkan Permenkes No. 2 Tahun 2023, menetapkan tahapan pengelolaan limbah medis yang meliputi pengurangan, pemilahan, pewadahan, penyimpanan, pengangkutan, dan pengolahan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). WHO melaporkan bahwa praktik pengelolaan limbah medis yang tidak aman berkontribusi terhadap tingginya kasus infeksi seperti Hepatitis B, Hepatitis C, dan HIV pada tenaga kesehatan akibat paparan benda tajam dan limbah medis berbahaya (Ramadayanti, Nuryani, Amirus, & Riyanti, 2024).

Perawat memiliki peran penting dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) karena berinteraksi langsung dengan pasien dan limbah medis (Noor, 2020). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan perawat terkait pengelolaan limbah medis masih terbatas (Prianto, Kusumaningtiar, Handayani, & Azteria, 2024; Pou, Tarigan, Purwaningrum, Jodie, & Eskar, 2024). Di Indonesia, tingkat kepatuhan terhadap standar pengelolaan limbah medis pada tahun 2019 baru mencapai 42.64% (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan di RSUD Meuraxa, pengelolaan limbah medis masih menghadapi tantangan, seperti pencampuran limbah rumah tangga dengan limbah B3 serta lokasi Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang kurang sesuai. Data Instalasi Penyehatan Lingkungan (IPLS) RSUD Meuraxa periode Juli 2025, menunjukkan timbulan limbah medis sebesar 4.93 ton per bulan atau rata-rata 153 kg per hari, dengan kontribusi signifikan dari ruang rawat inap kelas III. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap sikap perawat dalam pengelolaan limbah medis, guna mendukung keselamatan kerja dan perlindungan lingkungan rumah sakit.

METODE

Penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain *cross sectional,* untuk mengetahui sikap perawat terhadap pengelolaan limbah medis. Penelitian ini

Mayanti Mahdarsari*, Rachmah, Nissa Ulfitria

Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala
Korespondensi penulis: Mayanti Mahdarsari. *Email: mahdarsari@usk.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.3075

dilakukan pada tanggal 22-29 Oktober 2025 terhadap seluruh perawat yang bekerja di ruang rawat inap kelas III RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh sebanyak 135 perawat. Sementara teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling* dengan kriteria inklusi sampel, berupa perawat yang bersedia menjadi responden dan telah menandatangani lembar persetujuan partisipasi, serta perawat yang aktif berkerja pada saat pengambilan data dilakukan. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin, sehingga didapatkan sampel sebanyak 101 responden.

Instumen penelitian ini melibatkan lembar kuesioner yang memuat data demografi responden, seperti umur (20-30 tahun dewasa muda dan >30 tahun dewasa), jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama kerja di rumah sakit, ruang kerja, lama kerja di ruang rawat inap, pelatihan yang pernah diikuti, dan jenis spesifik pelatihan yang pernah diikuti. Sementara kuesioner sikap dalam pengelolaan limbah medis yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan skala likert yang mencakup empat tahapan pengelolaan limbah medis yaitu pengurangan, pemilahan, pewadahan dan penyimpanan. Hasil ukur menggunakan Bloom's *Cut off Point,* dikategorikan positif jika skor >50% dan negatif ≤50%.

Uji validitas instrumen menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid dengan nilai koefisien validitas > 0.444 dan nilai reliabilitas sebesar 0.84. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Penelitian ini telah mendapat izin penelitian dari Komite Etik Penelitian Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala dengan nomor: 3603/UN11.F12/TA.00.03/2025.

HASIL

Tabel Data Demografi Responden (N=101)

Variabel	Hasil
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(35.593±0561)(25-55)
Dewasa muda	32/31.7
Dewasa	69/68.3
Jenis kelamin (n/%)	
Laki-laki	14/13.9
Perempuan	86/85.1
Jenjang pendidikan (n/%)	
DIII Keperawatan	79/78.2
DIV Keperawatan	3/3.0
Ners	19/18.8
Status kepegawaian (n/%)	
PNS	5/5.0
Kontrak	35/34.7
PPPK	61/60.4
Lama kerja di Ruang Rawat Inap (n/%) (Tahun)	
1-5	68/67.3
6-10	20/19.8
>10	13/12.9
Pelatihan K3 (n/%)	
Ya	62/61.4
Tidak	39/38.6

Mayanti Mahdarsari*, Rachmah, Nissa Ulfitria

Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala
Korespondensi penulis: Mayanti Mahdarsari. *Email: mahdarsari@usk.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.3075

Sikap (n/%)	
Positif	101/100
Negatif	0/0
Sikap Tahap Pengurangan (n/%)	
Positif	101/100
Negatif	0/0
Sikap Tahap Pemilahan (n/%)	
Positif	99/98.0
Negatif	2/2.0
Sikap Tahap Pewadahan (n/%)	
Positif	`100/99.0
Negatif	1/1.0
Sikap Tahap Penyimpanan (n/%)	
Positif	`100/99.0
Negatif	1/1.0

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar berada pada kelompok usia dewasa, sebanyak 69 responden (68.3%). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 86 responden (85.1%) dan pendidikan terakhir terbanyak adalah DIII Keperawatan sebanyak 79 responden(78.2%). Menurut status kepegawaian responden, sebagian besar adalah PPPK dengan jumlah 61 responden (60.4%), sudah berkerja di ruang rawat inap selama 1-5 tahun sebanyak 68 responden (67.3%), dan sebanyak 62 responden (61.4%) sudah mengikuti pelatihan K3. Berdasarkan sikap responden terhadap pengelolaan limbah medis secara keseluruhan menunjukkan sikap yang positif. Namun, pada keempat tahapan masih ditemukan sikap negatif, seperti tahap pemilahan (2%), tahap pewadahan dan penyimpanan (1%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh perawat menunjukkan sikap positif terhadap pengelolaan limbah medis. Peneliti berasumsi capaian ini menggambarkan, bahwa secara umum perawat memiliki komitmen yang kuat terhadap penerapan standar keselamatan dan prosedur pengelolaan limbah medis di ruang rawat inap. Tetapi pada beberapa tahapan pengelolaan limbah medis, masih ditemukan adanya sikap negatif, khususnya pada tahap pemilahan dan pewadahan.

Sikap merupakan predisposisi yang menggambarkan kesiapan seseorang untuk bertindak dan terbentuk melalui pengalaman, informasi, serta lingkungan kerja (Notoatmodjo, 2017). Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, sikap merupakan komponen utama yang memengaruhi intensi berperilaku, persepsi risiko, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Oleh karena itu, seseorang dapat memiliki sikap positif secara umum, tetapi tetap menunjukkan sikap negatif pada aspek operasional apabila ia merasakan hambatan struktural atau kurangnya dukungan lingkungan kerja (Irwan, 2017).

Perawat perlu memiliki sikap yang positif dalam pengelolaan limbah medis karena sikap merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan kerja dan standar pencegahan infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan. Sikap yang baik akan mendorong perawat untuk melaksanakan pemilahan, pewadahan, penyimpanan, dan pembuangan limbah medis sesuai standar operasional, sehingga risiko penularan penyakit melalui jarum suntik, benda tajam, atau limbah infeksius dapat diminimalkan (Robot, Umboh, & Kandou, 2019).

Sikap negatif pada tahap pemilahan dan pewadahan kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa kondisi, seperti tingginya beban kerja, persepsi bahwa prosedur pemilahan menghabiskan waktu tambahan, serta tidak meratanya ketersediaan sarana pewadahan yang ideal. Selain itu, beberapa perawat, terutama yang memiliki masa kerja lebih singkat atau belum pernah mendapatkan pelatihan

Mayanti Mahdarsari*, Rachmah, Nissa Ulfitria

Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala
Korespondensi penulis: Mayanti Mahdarsari. *Email: mahdarsari@usk.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.3075

pengelolaan limbah cenderung kurang konsisten dalam menerapkan tahapan teknis meskipun memahami pentingnya keselamatan kerja. Faktor supervisi yang tidak selalu intensif juga berkontribusi dalam melemahkan konsistensi sikap pada aspek teknis, sehingga sikap negatif dapat muncul meskipun sikap umum tetap positif (Prianto et al, 2023).

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan, bahwa sikap perawat terhadap pengelolaan limbah medis mayoritas positif (87.8%), tetapi ketidakkonsistenan perilaku teknis tetap ditemukan karena keterbatasan fasilitas dan tingginya beban kerja (Khaled & Ali, 2022). Temuan serupa juga menemukan bahwa lingkungan kerja, supervisi, dan ketersediaan sarana menjadi faktor penentu yang memengaruhi variasi sikap dalam praktik pengelolaan limbah medis (Rangkuti, Tarigan, & Amelia, 2023). Kesamaan hasil pada berbagai penelitian ini menguatkan bahwa tingginya sikap positif secara keseluruhan tidak selalu menjamin tercapainya kepatuhan pada seluruh sub-tahap pengelolaan limbah.

Sikap perawat pada tahap pengurangan limbah medis, menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki sikap positif, yaitu 101 responden (100%). Hal ini mencerminkan bahwa perawat telah memiliki kesadaran dan komitmen yang baik dalam meminimalkan timbulan limbah sejak sumbernya melalui penggunaan bahan medis secara efisien, pengurangan alat sekali pakai, serta penerapan prinsip ramah lingkungan dalam pelayanan kesehatan. Tahap pengurangan merupakan strategi pencegahan utama dalam pengelolaan limbah medis yang menekankan prinsip *reuse* dan *recycling*, sehingga peran perawat sangat penting dalam mendukung keselamatan pasien dan konsep green hospital (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Sikap positif perawat pada tahap ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang baik mengenai bahaya limbah medis dan prosedur pengelolaannya. Perawat dengan pengetahuan yang tinggi cenderung memiliki sikap yang lebih positif dalam upaya pengurangan limbah medis (Shaheen, Yousaf, Bibi, Shaheen, & Rehman, 2022). Namun demikian, masih ditemukan sikap negatif pada beberapa item pertanyaan, khususnya terkait penggunaan alat kesehatan secara efisien, sebagian responden menyatakan tidak setuju. Padahal, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan alat kesehatan yang berlebihan atau tidak sesuai kebutuhan pasien dapat meningkatkan jumlah limbah medis, terutama limbah infeksius (Nurkhasanah, 2020).

Selain itu, masih terdapat responden yang menyatakan setuju bahwa pengurangan limbah medis bukan merupakan tanggung jawab perawat. Berbeda dengan penelitian yang menyatakan, bahwa perawat berperan sejak tahap awal pembentukan limbah hingga pemindahan ke pembuangan akhir, termasuk tahap pengurangan (Musa, Mohamed, & Selim, 2020). Namun sejalan dengan penelitian terbaru, bahwa mayoritas perawat memiliki sikap positif terhadap pengurangan limbah medis (Reddy, Rani, Shouri, & Kalyan, 2024). Meskipun demikian, diperlukan peningkatan kesadaran dan penguatan komitmen perawat terkait efisiensi penggunaan alat kesehatan serta pemahaman peran perawat dalam pengurangan limbah medis.

Berdasarkan hasil, mayoritas perawat menunjukkan sikap positif dalam pemilahan limbah medis, yaitu sebanyak 99 responden (98%). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perawat di ruang rawat inap telah memiliki sikap yang baik terhadap pemilahan limbah medis. Sikap positif ini dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pengalaman praktik, serta pelatihan yang diperoleh selama pendidikan dan di lingkungan kerja. Perawat dengan sikap positif cenderung memiliki kepatuhan yang tinggi dalam setiap tahap pengelolaan limbah medis, termasuk pada tahap pemilahan (Melia, Sinaga, & Yulianti, 2024).

Pada tahap pemilahan, perawat berperan penting dalam menggunakan APD sebelum menangani limbah serta memilah limbah sesuai kategori, seperti limbah infeksius, farmasi, sitotoksik, radioaktif, dan domestik dengan menggunakan kantong berwarna sesuai ketentuan. Meskipun demikian, masih ditemukan sikap negatif pada beberapa item pernyataan, khususnya terkait kesediaan perawat untuk mengingatkan rekan kerja dan melaporkan kesalahan pemilahan limbah medis. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian perawat belum sepenuhnya memiliki keberanian atau kesadaran untuk bertindak aktif ketika menemukan kesalahan pemilahan di lingkungan kerja.

Kurangnya kesediaan untuk menegur atau melaporkan kesalahan pemilahan limbah dapat dipengaruhi oleh lingkungan kerja yang kurang mendukung, sistem pelaporan yang tidak jelas, beban kerja yang tinggi, serta kekhawatiran terhadap reaksi

Mayanti Mahdarsari*, Rachmah, Nissa Ulfitria

Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala
Korespondensi penulis: Mayanti Mahdarsari. *Email: mahdarsari@usk.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.3075

rekan kerja atau manajemen (Oweidat, Al-Mugheed, Alsenany, Abdelaliem, & Alzoubi, 2023). Penelitian lain juga menemukan hasil yang sama, bahwa mayoritas perawat memiliki sikap positif dalam pemilahan limbah medis (Melia et al., 2021; Isnaeni & Gustiana, 2023). Meskipun demikian, diperlukan penguatan budaya keselamatan, dukungan antar rekan sejawat, serta perbaikan mekanisme pelaporan insiden agar sikap positif perawat dapat diwujudkan secara optimal dalam praktik pemilahan limbah medis.

Sikap perawat berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa hampir seluruh responden, yaitu 100 orang (99%), memiliki sikap positif terhadap tahap pewadahan limbah medis. Temuan ini menunjukkan bahwa perawat di ruang rawat inap telah memiliki kesadaran yang baik mengenai pentingnya penempatan limbah medis ke dalam wadah yang sesuai. Pewadahan limbah medis merupakan proses menempatkan limbah ke dalam wadah khusus sebelum disimpan, diangkut, dan diolah, sehingga perawat berperan penting dalam memastikan limbah ditempatkan sesuai jenisnya, wadah tertutup rapat, serta benda tajam dibuang ke dalam *safety box* sesuai ketentuan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Meskipun demikian, masih ditemukan sikap negatif pada beberapa item pernyataan. Pada item pernyataan terkait pembuangan sisa cairan darah atau obat pada jarum suntik sebelum dimasukkan ke *safety box,* sebagian responden menyatakan tidak setuju. Padahal menurut peneliti lain, perawat memiliki peran penting dalam memastikan sisa cairan darah atau obat dibuang terlebih dahulu dengan cara yang aman sebelum jarum suntik dimasukkan ke safety box, guna mencegah risiko pajanan dan kecelakaan kerja (Nurkhasanah, 2020). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sikap perawat secara umum positif, masih diperlukan penguatan pemahaman terkait prosedur pewadahan yang benar.

Sikap positif perawat terhadap tahap pewadahan limbah medis dipengaruhi oleh peran kepala ruang atau perawat senior sebagai pembimbing. Dukungan, pengawasan, dan supervisi yang berkelanjutan dapat meningkatkan kepatuhan dan kesadaran perawat dalam menjalankan prosedur pewadahan secara tepat. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan mayoritas perawat memiliki sikap positif terhadap pengelolaan limbah medis, termasuk tahap pewadahan (Shaheen, Yousaf, Bibi, Shaheen, & Rehman, 2022; Harahap, Kamal, & Aida, 2024). Dengan demikian, perawat telah memiliki landasan sikap yang baik, namun tetap diperlukan pelatihan dan supervisi berkala untuk memperkuat praktik pewadahan limbah medis yang aman dan sesuai standar.

Berdasarkan hasil penelitian, hampir seluruh perawat menunjukkan sikap positif terhadap penyimpanan limbah medis, yaitu sebanyak 100 responden (99%). Hal ini menunjukkan bahwa perawat di ruang rawat inap telah memahami pentingnya prosedur penyimpanan limbah medis yang aman sebelum dipindahkan ke Tempat Penampungan Sementara (TPS). Peneliti berasumsi bahwa secara umum perawat telah memiliki sikap positif pada tahap penyimpanan limbah medis, meskipun masih diperlukan penguatan pada aspek koordinasi dengan petugas pengangkut limbah.

Dalam praktiknya, perawat bertanggung jawab memastikan limbah medis disimpan dalam wadah yang aman, tertutup rapat, dan sesuai standar, serta melakukan koordinasi apabila masa penyimpanan melebihi dua hari. Namun, masih ditemukan sikap negatif pada item terkait koordinasi dengan petugas pengangkut limbah, yang diduga dipengaruhi oleh tingginya beban kerja dan keterbatasan waktu perawat. Beban tugas klinis yang padat sering menyebabkan kegiatan pengelolaan limbah dianggap sebagai tugas tambahan sehingga kurang menjadi prioritas (Nurkhasanah, 2020).

Selain itu, keterbatasan pelatihan khusus, kurangnya pengawasan, serta ketidakjelasan alur komunikasi turut memengaruhi sikap perawat dalam penyimpanan limbah medis, terutama dalam hal pelaporan dan koordinasi (Ferreira, Ventura, Valadares, Silva, Silva, & Silva, 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan, bahwa mayoritas perawat memiliki sikap positif dalam penyimpanan limbah medis. Meskipun demikian, penguatan supervisi, pelatihan, dan sistem koordinasi tetap diperlukan untuk memastikan penyimpanan limbah medis berjalan optimal dan sesuai standar (Musa et al., 2020).

SIMPULAN

Didapatkan sikap perawat terhadap pengelolaan limbah medis berada dalam kategori positif, dengan distribusi setiap tahap yaitu pengurangan (100%), pemilahan (98%), pewadahan (99%), dan penyimpanan (99%).

SARAN

Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan dan sikap perawat,

Mayanti Mahdarsari*, Rachmah, Nissa Ulfitria

Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala
Korespondensi penulis: Mayanti Mahdarsari. *Email: mahdarsari@usk.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.3075

misalnya pengaruh pelatihan, beban kerja, atau ketersediaan fasilitas pendukung. Penelitian berikutnya juga disarankan untuk menggunakan metode campuran atau menambahkan observasi langsung agar gambaran tentang praktik pengelolaan limbah medis lebih komprehensif. Selain itu, memperluas lokasi penelitian ke ruang perawatan lain atau ke rumah sakit berbeda dapat memberikan perbandingan yang lebih luas mengenai implementasi pengelolaan limbah medis di berbagai *setting* pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Ferreira, M. J. C., Ventura, C. A. A., Valadares, G. V., Silva, T. P. D., Silva, L. J. D., & Silva, Í. R. (2024). Complexities of nursing in healthcare waste management in hospitals. *Revista Brasileira de Enfermagem*, *77*(6), e20230391.

Harahap, J., Kamal, N., & Aida, N. (2024). Evaluasi pengelolaan limbah medis bahan berbahaya dan beracun (B3) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Aceh Singkil Kabupaten Aceh Singkil: Indonesia. *AMINA*, *6*(3), 100-109.

Irwan, I. (2017). *Etika dan perilaku kesehatan*. Yogyakarta: CV Absolute Media.

Isnaeni, L. M. A., & Gustiana, E. (2023). Faktor yang berhubungan dengan perilaku petugas medis dalam penanganan sampah medis. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, *5*(1), 1-7.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Permenkes No. 2 Tahun 2023. diakses dari: https://peraturan.bpk.go.id/details/245563/permenkes-no-2-tahun-2023

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2015). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor P.56/Menlhk-Setjen/2015 Tahun 2015 tentang Tata Cara dan Persyaratan Teknis Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun dari Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Diakses dari: https://peraturan.bpk.go.id/Details/322441/permen-lhk-no-p56menlhk-setjen2015-tahun-2015

Khaled, S. J., & Ali, W. A. A. (2022). Assessment of knowledge, attitudes, and practices of medical waste management for healthcare providers in government hospitals in Basra, southern Iraq. *International journal of health sciences*, *6*(S4), 3040-3056.

Melia, S., Sinaga, A., & Yulianti, F. (2024). Gambaran Perilaku Perawat dalam Melakukan Kepatuhan Pemilahan Sampah Medis. *JURNAL ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, *15*(1), 27-35.

Musa, F., Mohamed, A. A., & Selim, N. (2020). Knowledge and attitude of nurse professionals towards medical waste management at Hamad Medical Corporation in Qatar: a cross-sectional study. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, *7*(4), 1228-33.

Noor, E. A. (2020). Pertanggung jawaban rumah sakit terhadap limbah bahan beracun berbahaya (B3). *Jurnal Penegakan Hukum Indonesia*, *1*(1).

Notoatmodjo, N. (2017). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta: Rineka Cipta.

Nurkhasanah, S. (2020). *Hubungan Sikap Dengan Perilaku Perawat Dalam Pembuangan Sampah Medis Dan Non Medis Di Rsup Dr Kariadi Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).

Oweidat, I., Al-Mugheed, K., Alsenany, S. A., Abdelaliem, S. M. F., & Alzoubi, M. M. (2023). Awareness of reporting practices and barriers to incident reporting among nurses. *BMC nursing*, *22*(1), 231.

Pou, R., Tarigan, G. H., Purwaningrum, P., Jodie, H., & Eskar, Y. (2024). Peningkatan kapasitas pengelolaan limbah medis fasilitas pelayanan kesehatan di grogol petamburan jakarta barat. *Jurnal Abdi Insani*, *11*(2), 1154-1163.

Prianto, F., Kusumaningtiar, D. A., Handayani, R., & Azteria, V. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Masa Kerja Terhadap Perilaku Perawat Dalam Membuang Limbah Padat Medis Pada Tahap Pewadahan di Klinik PT X Kabupaten Tangerang Tahun 2023.*Jurnal Sosial Terapan*, *2*(1), 48-55.

Ramadayanti, D. M., Nuryani, D. D., Amirus, K., & Riyanti, R. (2024). Hubungan pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan terhadap perilaku pemisahan sampah medis di RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, *7*(1), 55-67.

Mayanti Mahdarsari*, Rachmah, Nissa Ulfitria

Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala
Korespondensi penulis: Mayanti Mahdarsari. *Email: mahdarsari@usk.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.3075

Rangkuti, D. S. R., Tarigan, A. M., & Amelia, T. (2023). Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Perawat Dalam Pemilahan Limbah Medis Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Sundari Medan. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 322-333.

Reddy, N. S., Rani, M. Y., Shouri, S., & Kalyan, B. A. (2024). Assessment of knowledge, attitude and practice of biomedical waste management among nursing staff in a tertiary care teaching hospital. *Heart, Vessels and Transplantation*, *8*(3), 350-356.

Robot, L. N., Umboh, J. M. L., & Kandou, G. D. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap perawat terhadap tindakan pengurangan dan pemilahan limbah B3 di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan. *Kesmas*, *8*(1), 49-54.

Rosnadi, J. (2025). *Analisis faktor penyebab penumpukan limbah padat dan alternatif solusi penyelesaian di RSUD Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).

Shaheen, M., Yousaf, N., Bibi, T., Shaheen, S., & Rehman, A. (2022). Knowledge, attitude, and practice regarding biomedical waste management among health care providers at a teaching hospital, Lahore. *Journal of Medical Sciences*, *30*(01), 71-76.

Shaheen, M., Yousaf, N., Bibi, T., Shaheen, S., & Rehman, A. (2022). Knowledge, attitude, and practice regarding biomedical waste management among health care providers at a teaching hospital, Lahore. *Journal of Medical Sciences*, *30*(01), 71-76.

Wati, N. M., Rupiwardani, I., & Wahyuni, I. D. (2024). Kepatuhan perawat dalam pemilahan limbah medis dan non medis di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam 'Aisyiyah Nganjuk. *JURNAL KESEHATAN TAMBUSAI Учредители: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, *5*(4), 10290-10300.

World Health Organization. (2022). Rumah Sakit Ramah Lingkungan Untuk Masa Depan Lebih Sehat. Diakses dari: https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/15-08-2022-green-hospitals-for-a-healthier-future

World Health Organization. (2024). Health-care waste. Diakses dari: https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/health-care-waste

Mayanti Mahdarsari*, Rachmah, Nissa Ulfitria

Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala
Korespondensi penulis: Mayanti Mahdarsari. *Email: mahdarsari@usk.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.3075